

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

## PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Surya Bakti<sup>1</sup>, Riska Mariska<sup>2</sup>, Suri Susanti<sup>3</sup>, Rendy Prayoga<sup>4</sup>

Istitut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: [suryabakti@insan.ac.id](mailto:suryabakti@insan.ac.id)<sup>1</sup>, [Rizkarizka7880@gmail.com](mailto:Rizkarizka7880@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[surisyusanti@gmail.com](mailto:surisyusanti@gmail.com)<sup>3</sup>, [rendy190424@gmail.com](mailto:rendy190424@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai problematika yang memengaruhi efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika tersebut, mencakup aspek kurikulum, kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana, dualisme pendidikan, dukungan dana, serta pengaruh globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan pendekatan deskriptif-analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, pelatihan tenaga pendidik, pengadaan fasilitas, peningkatan dana, dan metode pembelajaran yang relevan dapat menjadi solusi utama dalam mengatasi problematika pendidikan Islam di Indonesia.

**Kata Kunci:** pendidikan Islam, problematika, kurikulum, tenaga pendidik, globalisasi, dualisme pendidikan.

### Abstrack

Islamic education in Indonesia faces various challenges that affect its effectiveness in shaping students' character. This study aims to identify and analyze these challenges, including aspects of the curriculum, the quality of educators, infrastructure, educational dualism, funding support, and the impact of globalization. The research method employed is library research with a descriptive-analytical approach. The findings indicate that integrating Islamic values with modern knowledge, conducting educator training, providing facilities, increasing funding, and applying relevant teaching methods can serve as key solutions to address the challenges of Islamic education in Indonesia.

**Keywords:** *Islamic education, challenges, curriculum, educators, globalization, educational dualisme.*

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

## A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu fenomena yang menjadi perhatian adalah perubahan pola pendidikan akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Kehadiran teknologi digital telah membuka akses terhadap informasi secara luas, tetapi juga membawa dampak negatif berupa menurunnya nilai-nilai moral dan spiritual di kalangan generasi muda. Di sisi lain, globalisasi memengaruhi pola pikir peserta didik, yang cenderung lebih materialistis dan individualistis, sehingga nilai-nilai Islam terkadang terabaikan (Permana, dkk, 2020).

Fenomena lain yang tak kalah penting adalah disparitas kualitas pendidikan Islam antara daerah perkotaan dan pedesaan. Lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil sering kali menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya fasilitas belajar, tenaga pendidik yang berkualitas, dan dukungan dana yang memadai. Hal ini berkontribusi pada rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan di wilayah tersebut. Dualisme pendidikan, yakni pemisahan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, juga menjadi masalah yang signifikan, karena dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesenjangan pemahaman antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern.

Selain itu, pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan dalam menjawab kebutuhan zaman. Peserta didik perlu memiliki kemampuan intelektual yang mumpuni sekaligus tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman. Namun, integrasi antara nilai Islam dan ilmu pengetahuan modern dalam kurikulum pendidikan Islam sering kali belum terwujud dengan baik. Kurangnya pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan era digital menjadi salah satu penyebab utama (Lestari & Masyithoh, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis problematika pendidikan Islam di Indonesia dalam konteks fenomena-fenomena tersebut. Melalui pendekatan penelitian berbasis pustaka (*library research*), penelitian ini

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

akan mengidentifikasi akar masalah yang dihadapi pendidikan Islam, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, sarana-prasarana, hingga pengaruh globalisasi. Tujuan akhirnya adalah memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga pendidikan Islam di Indonesia dapat berperan lebih optimal dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap menghadapi era global (Arsy, dkk, 2023).

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Teori Kurikulum dalam Pendidikan Islam**

Kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Menurut Al-Abrasyi (1970), kurikulum pendidikan Islam harus bersifat integratif, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Integrasi ini bertujuan agar peserta didik dapat menghubungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern. Sayangnya, kurikulum di banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih bersifat parsial, sehingga peserta didik sering kali tidak dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern.

### **2. Teori Kualitas Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik merupakan elemen kunci dalam keberhasilan (Anwar, 2020) pendidikan Islam. Menurut teori pedagogi Islam oleh Al-Ghazali, seorang guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual. Guru harus memiliki integritas, kompetensi, dan kasih sayang terhadap peserta didik (Ali, 2022).

### **3. Teori Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Menurut teori ekologi pendidikan oleh Bronfenbrenner, lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, ketersediaan fasilitas

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

seperti masjid, perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang layak sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar-mengajar.

Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan sarana. Menurut teori ekonomi pendidikan, investasi dalam infrastruktur pendidikan adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah dan masyarakat memiliki peran besar dalam memastikan sarana prasarana yang memadai bagi lembaga pendidikan Islam.

#### 4. Teori Dualisme Pendidikan

Dualisme pendidikan merujuk pada pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Rahman menyebutkan bahwa dualisme ini menjadi hambatan bagi perkembangan pendidikan Islam yang holistik. Pendidikan agama sering dianggap kurang relevan dengan kebutuhan zaman, sedangkan pendidikan umum sering kali kurang menginternalisasi nilai-nilai spiritual.

#### 5. Teori Globalisasi dan Pendidikan

Globalisasi membawa dampak positif dan negatif bagi pendidikan Islam. Menurut teori modernisasi oleh Giddens, globalisasi menawarkan peluang untuk mengakses informasi dan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, globalisasi juga membawa tantangan berupa pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai lokal dan religious (Samsul, 2016).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka (*library research*), yang mengandalkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan pendidikan Islam di Indonesia. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti, seperti buku, artikel ilmiah,

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Sumber data ini diperoleh melalui berbagai media, baik itu perpustakaan, database jurnal online, maupun literatur akademik yang terpercaya.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah seleksi dan klasifikasi sumber-sumber informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses seleksi ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam tahap ini, peneliti juga akan memfilter bahan-bahan yang kurang relevan atau tidak sesuai dengan topik yang sedang dianalisis, sehingga hanya data yang berkualitas yang digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menginterpretasikan dan memahami teks-teks yang terkait dengan problematika pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam, serta mengaitkannya dengan teori-teori yang ada dalam literatur. Peneliti akan menganalisis bagaimana teori-teori yang ada dapat menjelaskan permasalahan pendidikan Islam di Indonesia dan mencari solusinya.

Kemudian, data yang telah dianalisis akan disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai masalah yang dihadapi oleh pendidikan Islam di Indonesia. Hasil sintesis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik di Indonesia. Laporan hasil penelitian kemudian disusun dengan sistematika yang jelas, mencakup pendahuluan, kajian teori, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan yang dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemangku kebijakan dan pelaku pendidikan (Suryabrata, 2008).

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh pendidikan Islam di Indonesia, yang berkaitan dengan kurikulum, kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana, dualisme pendidikan, serta pengaruh globalisasi. Setiap masalah ini memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pendidikan Islam dan dapat berpotensi menghambat pembentukan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia (Suryanto, 2020).

## a. Problematika Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia cenderung terpisah antara ilmu agama dan ilmu umum, yang sering kali menimbulkan kesenjangan dalam penguasaan ilmu oleh peserta didik. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih mengajarkan ilmu agama secara terpisah tanpa mengintegrasikan pengetahuan umum, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berisiko membuat peserta didik kurang mampu menghadapi tantangan dunia modern. Penelitian ini menemukan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk merancang kurikulum yang lebih integratif antara ilmu agama dan ilmu umum agar peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuan agama mereka dalam konteks dunia nyata.

## b. Kualitas Tenaga Pendidik

Kualitas tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam masih menjadi masalah utama. Banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran yang berbasis teknologi dan pendekatan kontekstual. Selain itu, banyak pendidik yang kurang memahami pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Diperlukan upaya peningkatan pelatihan dan pengembangan profesi guru agar mereka tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat mengajarkan dengan cara yang efektif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

## c. Sarana dan Prasarana

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Sarana dan prasarana pendidikan Islam di Indonesia, terutama di daerah terpencil, masih terbatas. Banyak pesantren dan madrasah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar yang optimal, seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, dan perpustakaan. Hal ini menyebabkan proses pendidikan tidak berjalan dengan maksimal. Penelitian ini menyarankan perlunya alokasi anggaran yang lebih besar dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas fasilitas di lembaga pendidikan Islam.

#### d. Dualisme Pendidikan

Dualisme antara pendidikan agama dan pendidikan umum sering kali membatasi perkembangan peserta didik secara holistik. Banyak peserta didik yang harus memilih antara menempuh pendidikan di pesantren atau sekolah umum, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa perlu ada program integrasi pendidikan yang menggabungkan kedua aspek tersebut, agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat.

#### e. Pengaruh Globalisasi

Globalisasi telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir generasi muda Indonesia, termasuk dalam hal pendidikan Islam. Globalisasi cenderung mempromosikan nilai-nilai materialistik dan individualistik, yang dapat mengurangi pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Namun, globalisasi juga memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan Islam untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman (Wahyudi & Madekhan, 2020).

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

## 2. Pembahasan

### a. Problematika Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia masih terpisah antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Hal ini menyebabkan peserta didik sering kali mengalami kebingungan dalam mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu yang dipelajari di sekolah. Misalnya, banyak lembaga pendidikan Islam yang hanya fokus pada pengajaran agama tanpa memperhatikan keterkaitannya dengan teknologi dan ilmu pengetahuan modern. Kurangnya integrasi ini menghambat peserta didik untuk bisa menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada perubahan dalam penyusunan kurikulum yang lebih mengutamakan pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendekatan ini penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kedalaman agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Integrasi ini akan membuat peserta didik tidak hanya memahami agama sebagai teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan dunia yang pesat.

### b. Kualitas Tenaga Pendidik

Masalah kedua yang ditemukan adalah kualitas tenaga pendidik yang masih rendah di banyak lembaga pendidikan Islam, baik dari sisi kompetensi akademik maupun kemampuan pedagogis. Banyak guru yang belum memahami metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran juga masih terbatas. Selain itu, para guru juga sering kali kurang mendapatkan pelatihan yang dapat meningkatkan

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

pemahaman mereka tentang integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum.

Peningkatan kualitas tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pelatihan berkelanjutan yang melibatkan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih dinamis sangat diperlukan. Melalui pelatihan yang lebih intensif, guru-guru di lembaga pendidikan Islam dapat memahami bagaimana cara mengajarkan materi agama dengan cara yang menarik dan relevan, serta mampu menghubungkan ilmu agama dengan pengetahuan modern. Dengan demikian, guru akan lebih efektif dalam membimbing peserta didik untuk berkembang secara intelektual dan spiritual.

#### c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan yang kurang memadai di banyak lembaga pendidikan Islam juga menjadi hambatan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di daerah terpencil, fasilitas pendidikan seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, dan laboratorium sering kali tidak tersedia atau sangat terbatas. Hal ini membuat kegiatan belajar-mengajar tidak dapat berlangsung secara optimal, dan peserta didik tidak memiliki akses yang cukup untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang lebih mendalam.

Penting untuk meningkatkan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah-daerah yang terpencil. Pemerintah perlu menyediakan anggaran yang cukup untuk pengadaan fasilitas yang memadai, sementara masyarakat juga harus berperan aktif dalam mendukung pengembangan fasilitas pendidikan. Dengan fasilitas yang baik, proses belajar-mengajar akan lebih kondusif, dan peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka.

#### d. Dualisme Pendidikan

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Dualisme pendidikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum menjadi salah satu isu penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Banyak peserta didik yang harus memilih antara menempuh pendidikan agama di pesantren atau madrasah dengan pendidikan umum di sekolah. Pilihan ini sering kali menimbulkan kesenjangan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, di mana peserta didik kurang memperoleh keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, banyak siswa yang merasa terjebak antara memilih agama atau ilmu pengetahuan, tanpa ada kesempatan untuk mengintegrasikan keduanya.

Integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum harus menjadi fokus utama dalam mengatasi dualisme ini. Penelitian ini menyarankan agar lembaga pendidikan Islam dapat merancang program yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum secara lebih harmonis. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki pengetahuan agama yang kuat sekaligus keterampilan praktis yang relevan dengan dunia profesional. Pendekatan ini juga akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

## e. Pengaruh Globalisasi

Globalisasi membawa dampak positif dan negatif bagi pendidikan Islam. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang untuk akses informasi dan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun di sisi lain, globalisasi juga membawa nilai-nilai asing yang dapat mengikis nilai-nilai budaya lokal dan agama, termasuk dalam hal pendidikan Islam. Banyak generasi muda yang terpengaruh oleh budaya barat yang materialistis dan individualistis, sehingga mengabaikan nilai-nilai moral dan agama.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Pendidikan Islam perlu memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi, terutama dalam bidang teknologi dan informasi, untuk memperkaya pembelajaran. Namun, di sisi lain, pendidikan Islam juga harus mampu menjaga dan menanamkan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran agama dengan teknologi yang ada, serta mengajarkan peserta didik bagaimana cara hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat. Dengan demikian, peserta didik dapat memanfaatkan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya (Alifah, 2021).

## **E. KESIMPULAN**

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, yang mencakup aspek kurikulum, kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, dualisme pendidikan, serta dampak globalisasi. Masing-masing masalah ini saling terkait dan berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik.

Pertama, kurikulum pendidikan Islam yang terpisah antara ilmu agama dan ilmu umum perlu disusun secara integratif agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan agama sekaligus ilmu pengetahuan modern dengan baik. Kedua, kualitas tenaga pendidik yang belum optimal memerlukan perhatian serius, terutama melalui pelatihan berkelanjutan yang memfokuskan pada integrasi pendidikan agama dengan teknologi dan metode pembelajaran yang relevan.

Selanjutnya, sarana dan prasarana yang terbatas di banyak lembaga pendidikan Islam perlu ditingkatkan, terutama di daerah-daerah terpencil, agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan efektif. Dualisme pendidikan agama dan pendidikan umum juga harus diatasi dengan menciptakan program yang mengintegrasikan keduanya, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi secara holistik.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Terakhir, meskipun globalisasi membawa pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai keislaman, teknologi dan informasi yang ditawarkan oleh globalisasi juga harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip agama.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan melakukan reformasi di berbagai aspek ini, pendidikan Islam di Indonesia dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat, siap menghadapi tantangan zaman.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). “*Problematika Pendidikan Islam di Daerah Terpencil*”. Ihsanika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Pendidikan, 6(1), 36–54.
- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). “*Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0*”. Fitrah: Journal of Islamic Education, 1(2), 273–288.
- Ali, M. (2022). “*Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar*”. Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 100–120.
- Anwar, A. S. (2020). “*Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang*”. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 147–173.
- Husni, N., Arsy, R. A., Fitria, H., & Gusmaneli, G. (2023). “*Problematika Pendidikan Islam di Indonesia*”. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2(2), 137–145.
- Lestari, R., & Masyithoh, S. (2023). “*Problematika Pendidikan Islam di Indonesia Abad 21*”. Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan, 17(1), 53–66.
- Madekhan, M., & Wahyudi, W. E. (2020). “*Efektivitas Partisipasi Finansial Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan Islam*”. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 3(2), 194–215.
- Samsul, M. (2016). “*Epistemologi Fazlur Rahman dalam Memahami Alquran dan Hadis*”. Jurnal Manthiq, 1(1), 19–30.
- Suryanto, S. (2020). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Jakarta: Gema Insani Press.

Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.